

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perbankan di Indonesia merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan di masyarakat karena merupakan salah satu cara dalam melakukan penyaluran dana yang sangat dibutuhkan bagi pihak-pihak seperti perusahaan, pemerintah, dan masyarakat lainnya sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakan suatu peranan yang sangat vital. Peranan bank merupakan suatu hal dalam ekonomi negara yang dapat menjadi suatu indikasi bahwasanya bila perbankan memiliki kondisi yang baik maka semakin baik pula perekonomian negara tersebut. Maka dari itu kondisi bank yang tidak baik maka akan menciptakan ekonomi yang buruk pada negara yang dimaksud.

Menurut UU Nomor 10 tahun 1998, bank adalah suatu badan yang bertujuan dalam rangka mengumpulkan dana dari masyarakat untuk masyarakat dalam berbagai bentuk apapun seperti kredit yang digunakan untuk meningkatkan taraf hidup bermasyarakat sebagai perantara keuangan bagi masyarakat dalam menyimpan kelebihan dananya kepada bank yang dapat digunakan sebagai bentuk tabungan ataupun investasi di bank tersebut dan bagi masyarakat yang ingin meminjam atau membutuhkan dana kepada bank dalam kebutuhan modal usahanya. dari segi fungsinya pun perbankan dapat dibagi menjadi beberapa bagian seperti bank sentral, bank umum, bank desa, dan bank perkreditan rakyat. Selain itu bank dapat dibagi berdasarkan status kepemilikan yaitu Bank BUMN, Bank Swasta, Bank Campuran, dan Bank Daerah. Bank BUMN adalah perbankan yang kepemilikan

seluruh modalnya merupakan hasil pendapatan negara dipisahkan atas pendirian di bawah undang-undang. Lalu untuk Bank BUMN tersebut yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia atau BEI yaitu Bank BRI, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Bank BUMN ini merupakan bank yang memberikan bantuan APBN berupa deviden kepada negara yang memiliki bank tersebut.

Dunia perbankan pada tahun ketahun mengalami banyak kenaikan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi semakin membaik, hampir seluruh sektor usaha seperti sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, dan perumahan sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam menjalankan bisnisnya. Namun dikarenakan Covid-19 yang melanda seluruh duni ini mengakibatkan kondisi perbankan semakin menurun dan berdampak pada perekonomian. Bank pun melakukan langkah-langkah untuk mengurangi terjadinya penurunan profitabilitas secara drastis yang dapat mengurangi kepercayaan calon nasabah. Sebab perbankan yang baik dilihat dari hasil profitabilitas yang semakin meningkat.

Untuk mengidentifikasi keunggulan bank dalam meraih laba yang positif, penggunaan rasio profitabilitas dapat menjadi metode yang efisien untuk memahami bagaimana upaya perolehan laba dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Laba merupakan suatu penghasilan yang berasal dari kegiatan atau operasional pendapatan perusahaan tersebut. indikator profitabilitas yang dipakai untuk mengukur performa suatu bank adalah dengan menggunakan *Return On Assets (ROA) & Return On Equity (ROE)*. ROA merupakan suatu rasio yang dipilih untuk melihat atau menggambarkan bagaimana profitabilitas perbankan yang didapatkan dengan mengutamakan variabel profitabilitas serta dana yang dimiliki oleh bank tersebut (Dendawijaya, 2009). Indikator rasio ROA ini mengindikasikan

bahwa semakin meningkatnya keuntungan bank maka menandakan bahwa perusahaan bank tersebut menggunakan aset yang bagus yaitu dapat dilihat dari bagaimana laba bersih tersebut dibagi dengan total aktiva.

Bank dalam menjalankan tugasnya harus memperhatikan aspek keuangan dan resiko yang terkait dengan kegiatan penyaluran dana. Terdapat indikator yang digunakan dalam mengukur risiko pada bank adalah rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan persyaratan modal minimum yang wajib dipenuhi oleh setiap bank. Bank Indonesia menetapkan CAR minimum untuk bank umum sebesar 8% hal ini ditentukan oleh Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 (Dendawijaya, 2009). Dengan kata lain, rasio CAR adalah rasio kinerja bank yang mengukur korelasi antara modal yang dimiliki bank dengan jumlah kredit yang akan diberikan, misalnya semakin besar CAR yang didapat maka bank akan menambah percaya diri bank untuk lebih banyak menyalurkan kreditnya kepada masyarakat.

Banyak usaha masyarakat semakin menurun dikarenakan wabah Covid-19, sehingga masyarakat banyak membutuhkan modal usaha, maka perlu adanya kehadiran bank dalam membantu permodalan sebagai usaha masyarakat namun di pihak bank sendiri perlu adanya kehati-hatian dalam penyaluran kredit untuk menjaga suatu resiko bank yang telah disalurkan mengalami kredit macet. Kredit adalah jenis pinjaman yang harus membayar bunga berdasarkan kesepakatan sebelumnya. Risiko kredit yang tinggi akan berdampak negatif terhadap posisi keuangan bank yang kemungkinan akan mempengaruhi profitabilitas yang akan diperoleh.

Dalam menunjukkan kredit macet pada bank dapat menggunakan suatu rasio yang disebut Rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang menunjukkan

kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah atau gangguan yang dimiliki oleh bank tersebut. Bank Indonesia menetapkan rasio minimal NPL sebesar 5% berdasarkan peraturan BI No. 15/2/2013. Apabila bila suatu rasio NPL ini kecil maka akan semakin kecil pula kredit yang ditanggung oleh bank tersebut. Maka bila terjadi suatu penurunan pada jumlah rasio NPL pada bank maka yang terjadi adalah menurunnya jumlah kredit macet dan bila jadi peningkatan maka bank tersebut belum memaksimalkan dalam menekan jumlah kredit macet atau kredit macet yang akan semakin meninggi. Menurut (Kasmir, 2016), dari adanya rasio NPL maka adanya suatu kesempatan atau *opportunity* yang hilang dalam menghasilkan pendapatan dari kredit yang diberikan hasilnya adalah kekurangan perolehan laba yang diperoleh bank tersebut maka dari itu. Bank Indonesia menetapkan bahwa suatu perusahaan bank harus memiliki nilai rasio NPL dari 5% yang di mana bila lebih dari 5% maka bank tersebut terdapat permasalahan dalam memberikan kreditnya.

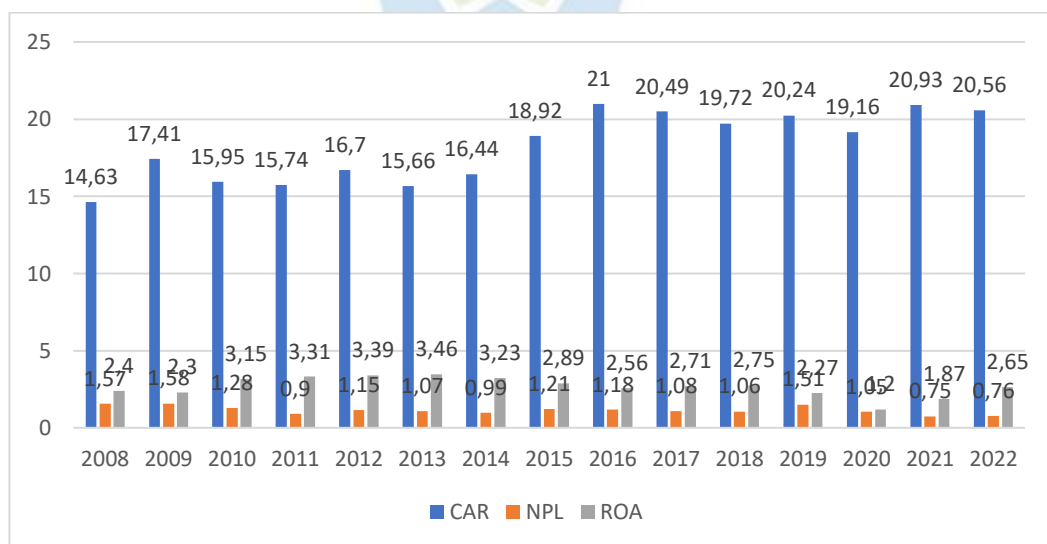
**Tabel 1. 1**  
**Data Perkembangan Rasio CAR,NPL Dan ROA Pada Bank BUMN**  
**Periode 2008-2022**

| TAHUN | Nilai Rata-rata Bank BUMN |      |      |
|-------|---------------------------|------|------|
|       | CAR                       | NPL  | ROA  |
| 2008  | 14,63                     | 1,57 | 2,40 |
| 2009  | 17,41                     | 1,58 | 2,30 |
| 2010  | 15,95                     | 1,28 | 3,15 |
| 2011  | 15,74                     | 1,15 | 3,31 |
| 2012  | 16,70                     | 0,90 | 3,39 |
| 2013  | 15,66                     | 1,07 | 3,46 |
| 2014  | 16,44                     | 0,99 | 3,23 |
| 2015  | 18,92                     | 1,21 | 2,89 |
| 2016  | 21,00                     | 1,18 | 2,56 |
| 2017  | 20,49                     | 1,08 | 2,71 |
| 2018  | 19,72                     | 1,06 | 2,75 |
| 2019  | 20,24                     | 1,51 | 2,27 |
| 2020  | 19,16                     | 1,05 | 1,20 |
| 2021  | 20,93                     | 0,75 | 1,87 |
| 2022  | 20,56                     | 0,76 | 2,65 |

Sumber : *Annual report 2008-2022*

Berikut nilai rata-rata CAR, NPL, dan ROA pada bank BUMN periode 2008-2022 yang ditunjukkan pada tabel 1.1 Mengalami fluktuatif menunjukkan nilai CAR terbesar ada pada tahun 2016 sebesar 21,00 serta mengalami penurunan ditahun berikutnya sebesar 20,49, nilai CAR terendah terjadi pada tahun 2008 dan mengalami kenaikan kembali di tahun berikutnya sebesar 17,41. Serta nilai NPL pada bank BUMN yang mengalami nilai tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 1,58 dan mengalami penurunan pada tahun 2010 sebesar 1,28 serta nilai NPL terendah pada tahun 2021 senilai 0,75 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun berikutnya. Serta nilai ROA tertinggi ada pada tahun 2013 senilai 3,46 dan nilai ROA terendah ada pada tahun 2020 senilai 1,20.

**Grafik 1. 1**  
**Data Perkembangan Rasio CAR, NPL Dan ROA Pada Bank BUMN**  
**Periode 2008-2022**



Sumber : *Annual report 2008-2022*

Jika dilihat dari grafik diatas permodalan pada bank BUMN yang diukur oleh CAR diatas terlihat bahwa terdapat beberapa tahun terjadi suatu kenaikan namun nilai ROA tidak meningkat. Contohnya pada tahun 2009 terjadi kenaikan

pada rasio CAR dari 14,63% menjadi 17,41% tetapi nilai pada ROA terjadi penurunan yaitu dari 2,40% menjadi 2,30% serta pada tahun 2018 mengalami penurunan dari 20,49% menjadi 19,72% namun ROA mengalami kenaikan dari 2,71% menjadi 2,75% begitu juga pada tingkat NPL di bank BUMN terlihat pada tahun 2014 mengalami penurunan dari 1,07% sampai 0,99% namun tidak disertai dengan kenaikan ROA pada tahun yang sama 2014 dari 3,46% sampai 3,23%. Maka fenomena pada perbankan diatas dimana CAR yang meningkat tapi nilai keuntungan menurun. Tabel di atas menunjukkan bahwa CAR yang meningkat tetapi bank tidak memperoleh keuntungan dalam pendapatannya namun rasio CAR yang menurun malah meningkatkan nilai rasio ROA tersebut. begitu pula dengan hasil NPL yang menurun namun berdampak pada profitabilitas yang menurun pula. Maka pada fenomena ini menunjukkan bahwa pergerakan CAR dan NPL berbanding terbalik yang dimana hal tersebut bertentangan dengan teori yang dikemukakan yaitu ketika CAR naik atau menunjukkan peningkatan maka nilai keuntungan atau ROA akan naik pula, sedangkan rasio NPL yang meningkat maka akan mengurangi hasil dari ROA. Maka sementara pada hasil menyatakan terjadinya hubungan negatif pada CAR dan NPL.

Banyak penelitian terdahulu yang telah menganalisis pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA tersebut, namun hasil dari penelitian tersebut ada penelitian yang berbeda-beda atau tidak konsisten. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu lismawati dkk menyatakan bahwa secara parsial CAR dan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sementara hasil penelitian Muhammad Shareza Hafiz menyatakan bahwa CAR dan NPL berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap ROA, Yusnita Rafiantika dan Watung Claudia menyatakan bahwa secara parsial CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian hasil riset di atas, penulis ingin meneliti mengenai CAR dan Kredit Bank terhadap pendapatan bank dengan judul *“Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2022”*

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah ini dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi fenomena masalah yang terjadi dan berhubungan dengan apa yang telah diungkapkan pada bagian latar belakang. Hasil dari uraian pada bagian latar belakang penelitian didapatkan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kondisi akhir-akhir tahun yang dimana terjadinya ketidaktepatan teori dengan fenomena yaitu dimana kenaikan CAR akan menyebabkan penurunan profitabilitas yaitu ROA pada beberapa Bank BUMN. Contohnya yaitu pada tahun 2009 yang mengalami peningkatan CAR namun ROA Menurun.
2. Adanya fenomena dimana nilai NPL tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa NPL yang kecil akan mengindikasikan ROA yang tinggi. Namun pada perbankan diatas NPL yang turun tidak menunjukkan ROA yang meningkat, tetapi mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa fakta yang terjadi tidak selalu sesuai dengan teorinya.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap ROA pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2022?
2. Bagaimana pengaruh NPL terhadap ROA pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2022?
3. Bagaimana pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2022?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besaran pengaruh CAR terhadap ROA pada Perbankan yang terdaftar di BEI;
2. Untuk mengetahui besaran pengaruh NPL terhadap ROA pada Perbankan yang terdaftar di BEI;
3. Untuk mengetahui besaran pengaruh CAR dan NPL secara simultan terhadap ROA pada Perbankan yang terdaftar di BEI.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan ilmiah dan pemahaman akuntansi tentang rasio keamanan modal penuh, kredit macet dan profitabilitas.



## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi dan acuan dalam pengembangan keilmuan khususnya pada manajemen keuangan dalam materi mengenai perbankan yaitu CAR dan NPL terhadap ROA. Dan dapat dijadikan sebagai penunjang empiris mengenai penelitian serupa bagi para sarjana atau sebagai referensi jika ada penelitian yang akan datang. ;

## 3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai rasio kecukupan modal, piutang tak tertagih dan rentabilitas BUMN di masa yang akan datang..

## 4. Bagi Investor

Temuan dari penelitian hendaknya dimanfaatkan sebagai informasi dalam masukan pengambilan keputusan pada bank umum berdasarkan rasio kecukupan modal, kredit macet dan rentabilitas.

